

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor agribisnis bidang peternakan merupakan bagian dari usaha penyediaan protein hewani yang berkaitan erat dengan pemenuhan daging di dalam negeri. Sapi merupakan hewan pemakan rumput yang sangat bermanfaat bagi masyarakat seperti ; penghasil daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Di Padang Sidempuan Tenggara sapi dianggap juga sebagai tabungan para peternak, dari menjual sapi, kemudian mereka kembali membeli beberapa anakan atau bakalan sapi untuk dipelihara. Pengembangan usaha ternak ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan daya beli masyarakat melalui perbaikan pendapatan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut strategi pengembangan yang dipakai adalah meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif, mendorong investasi usaha ternak di pedesaan serta pemberdayaan masyarakat petani-ternak (A. Suresti dan R. Wati, 2012).

Usaha peternakan merupakan suatu keterpaduan antara manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Bila semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha. Didalam mengelola usaha efisiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan namun hal ini mungkin saja bisa gagal karena strategi utamanya tidak tepat. Perumusan strategi yang tepat bagi suatu usaha dapat dilakukan dengan

memantau lingkungan melalui teknik-teknik analisa lingkungan yang dapat menentukan dimana posisi usaha berada, dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi peternakan sapi potong di Padang Sidempuan Tenggara ini sehingga dapat mengantisipasi semua permasalahan. Untuk itu perlu suatu konsep yang terukur dan terarah untuk menetapkan strategi dalam rangka mengembangkan usaha peternakan sapi potong di Padang Sidempuan Tenggara.

Bagi peternak di Padang Sidempuan Tenggara memelihara sapi sangat menguntungkan, selain menghasilkan daging tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dari kotoran sapi yang dikeringkan dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Usaha penggemukan sapi potong merupakan usaha yang potensial dalam rangka pemenuhan swasembada daging sapi nasional dan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor sapi dan daging sapi (Sahala *et al.*, 2016). Untuk meningkatkan populasi, perlu adanya usaha perbibitan sapi, dengan diadakannya kebijakan Inseminasi Buatan. Adapun data populasi ternak sapi tahun 2013-2017 di Padang Sidempuan Tenggara yaitu terdapat pada Tabel 1.1

TABEL 1.1
POPULASI TERNAK SAPI TAHUN 2013-2017

No	Tahun	Populasi ternak sapi	Satuan	Jumlah peternak
1.	2013	559	Ekor	536
2.	2014	764	Ekor	536
3.	2015	777	Ekor	536
4.	2016	621	Ekor	536
5.	2017	621	Ekor	536

Sumber : Dinas Pertanian Kota Padang Sidempuan, 2017

Dimana dalam tabel diatas menjelaskan bahwa populasi Sapi potong mengalami Fluktuasi di tahun 2015 sebesar 559 ekor, tahun 2014 naik sebesar 764 ekor, tahun 2015 sebesar 777 ekor, hingga mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar 621 ekor ketahun 2017 sebesar 621 ekor dengan pemilik sebesar 536 peternak Sebagai salah satu daerah basis sapi potong.

Di Padang Sidempuan Tenggara menurut BPS Tahun 2017 jumlah pemotongan sapi potong pada saat idul adha di tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 1.072 ekor, Sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 1.127 ekor. Persediaan hewan kurban sapi di Padang Sidempuan Tenggara cukup walaupun secara potensi daerah hanya mampu menyumbang berkisar 20% dari hasil peternakan lokal, sedangkan 80% hewan kurban didatangkan dari luar daerah. Dari perbandingan tersebut memang terlihat bahwa jumlah populasi jauh lebih rendah dari tingkat pemotongan. Sedangkan produksi daging di Padang Sidempuan Tenggara tahun 2017 sebanyak 875.753 kg dan konsumsi daging sapi 10.466.001 kg. Antara produksi dan konsumsi menunjukkan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah untuk mencari upaya bagaimana strategi usaha pengembangan peternakan sapi potong guna untuk memenuhi permintaan.

Secara Umum program pengembangan usaha peternakan di Padang Sidempuan Tenggara bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan asal ternak, meningkatkan mutu genetik, populasi dan produksi daging sehingga mampu menyediakan protein hewani asal ternak untuk memenuhi kebutuhan daerah dan daerah tetangga. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat dalam

meningkatkan populasi dengan menggunakan teknologi, namun sampai saat ini usaha tersebut belum dapat memenuhi tingkat kesejahteraan peternak jika kita lihat dari pendapatan yang diterima oleh peternak. Hal ini terlihat dari kemampuan budidaya sapi potong yang sebagian besar masih dilakukan sebagai tipe usaha sambilan dengan sistem pemeliharaan yang sangat sederhana dan terpencar-pencar. Skala kepemilikan baru mencapai 1 sampai 3 ekor setiap petani. Untuk meningkatkan struktur usaha menjadi cabang usaha pokok para peternak masih terbentur pada permasalahan manajemen dan permodalan, untuk meningkatkan volume usaha, para peternak memerlukan tambahan biaya yang relatif besar. Disamping itu masyarakat yang tinggal didaerah terpencil kurang mengetahui informasi pasar produk-produk peternakan. Kurangnya informasi menyebabkan ternak budidaya ternak tidak berkembang. Produksi ternak yang dihasilkan suatu daerah hanya dapat mensuplai pasar-pasar didaerah yang bersangkutan maupun pasar daerah terdekat.

Berdasarkan fenomena tersebutlah peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi potong Di Padang Sidempuan Tenggara”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Populasi usaha Sapi potong di Padang Sidempuan Tenggara mengalami Fluktuasi di tahun 2015-2017.

2. Produksi daging sapi tidak sebanding dengan konsumsi di Padang Sidempuan Tenggara di tahun 2017.
3. Faktor-faktor strategis yang dapat memengaruhi pengembangan ternak sapi potong di Padang Sidempuan Tenggara
4. Alternatif strategi pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong yang sesuai dengan wilayah Padang Sidempuan Tenggara

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, sehingga mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, Dalam penelitian ini permasalahan difokuskan pada faktor-faktor strategis (faktor internal kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal peluang dan ancaman) yang dapat memengaruhi pengembangan ternak sapi potong, alternatif strategi pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong yang sesuai dengan wilayah Padang Sidempuan Tenggara.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) memengaruhi pengembangan ternak sapi potong di Padang Sidempuan Tenggara?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) memengaruhi pengembangan ternak sapi potong di Padang Sidempuan Tenggara?

3. Bagaimana alternatif strategi pengembangan yang sesuai dengan wilayah Padang Sidempuan Tenggara

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis beberapa hal penting yang berkaitan dengan sumberdaya di Padangsidempuan Tenggara dalam rangka perencanaan pengembangan usaha ternak sapi potong. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang mempengaruhi pengembangan ternak sapi potong di Padang Sidempuan Tenggara?
2. Mengetahui faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi pengembangan ternak sapi potong di Padang Sidempuan Tenggara?
3. Mengetahui alternatif strategi pengembangan yang sesuai dengan wilayah Padang Sidempuan Tenggara?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam berfikir ilmiah khususnya yang berkaitan dengan Strategi

Pengembangan Usaha Peternakan Sapi potong Di Padang Sidempuan Tenggara.

2. Bagi Lembaga Pemerintahan

Menjadi sumber informasi dalam membantu pemerintah daerah dalam perencanaan penggunaan sumberdaya untuk pengembangan usaha ternak sapi potong, dalam rangka meningkatkan produksi dengan cara melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang ada sesuai dengan kondisi wilayah, pihak lain sebagai informasi sapi potong yang lebih kondusif.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Unimed

Menambah literature kepustakaan Universitas Negeri Medan di bidang Agribisnis khususnya, mengenai Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.